

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan yang penting di setiap negara karena pendidikan akan menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa dan negara. Konsepsi tentang tujuan pendidikan disusatu negara atau suatu komunitas ditentukan dan di arahkan oleh pandangan dan falsafah hidup negara bersangkutan. Tujuan pendidikan adalah sesuatu yang dicita-citakan atau ingin diwujudkan dari usaha dan proses pendidikan. Pendidikan sendiri mengandung arti usaha sistematis dan terprogram yang dilakukan para pendidik terhadap para siswa agar mereka menjadi generasi terpelajar, terdidik sejalan dengan pandangan dan falsafah hidup (Gojali, 2004).

Pendidikan adalah suatu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan, oleh karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus ditingkatkan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. (Trianto, 2011).

Pendidikan semestinya dapat meningkatkan kapasitas pemahaman yang pada gilirannya membentuk kesadaran baru. Kesadaran yang dapat mendorong bagi mereka, baik secara individual atau kelompok memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan watak yang berpihak pada sesuatu hal yang baik atau bermakna bagi dirinya (Hidayat, 2015).

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam suatu pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru bisa dikatakan sebagai sentral pembelajaran (Nurhayati, 2014).

Pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran melalui permasalahan permasalahan praktis yang diajukan guru untuk memotivasi siswa, mengaitkan pengalaman siswa dengan materi baru yang dipelajari sekaligus merangsang

berpikir (Widodo, 2011) Senada dengan Widodo maka menurut Schettino (2016) mengatakan bahwa melalui pembelajaran berbasis masalah di dalam kelas adalah tempat dimana merangsang kemampuan berkomunikasi, keterampilan metakognitif, keterampilan belajar seumur hidup, dan pengetahuan konten dipraktikkan dengan berfokus pada masalah. Senada Widodo, Menurut Sudaryono (2012), mengatakan pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain. Senada dengan Sudaryono maka menurut Benjamin S. Bloom & Anas Sudjono (2009) mengatakan bahwa pemahaman (*Comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahuikan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.

Berdasarkan kedua teori diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa adalah kesanggupan siswa itu sendiri untuk dapat mengamati dan mengidentifikasi sesuatu dan bahkan menguasai hal tersebut dengan memahami maknanya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri Ayotupas, diperoleh beberapa informasi dari Bapak Johanis Natonis, selaku guru mata pelajaran biologi yaitu :

1. Dalam proses pembelajaran ditemukan beberapa siswa yang kurang memahami dengan baik tentang konsep-konsep biologi.
2. Dalam proses belajar mengajar dalam hal ini menanggapi materi yang disampaikan oleh guru siswa diam dan pasif. Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung banyak siswa yang tidak mampu untuk menciptakan ide baru terkait konsep materi yang diberikan atau disampaikan.
3. Dalam kegiatan belajar mengajar siswa hanya menjadi pendengar setia dan mereka tidak mau memberikan pemahaman atau pendapat mereka untuk dikoreksi dan di benarkan oleh guru.

4. Siswa tidak mampu untuk memberikan umpan balik terhadap materi yang disampaikan guru.

Berdasarkan hasil observasi, maka penulis melakukan penelitian tentang Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Pemahaman Siswa. Khususnya pada materi Konsep Ekosistem.

Sasaran dalam penelitian ini adalah guru biologi kelas X dan siswa kelas X.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh penulis, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pendidik belum menerapkan model-model pembelajaran yang bervariasi, seperti pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan pemahaman siswa.
2. Pendidik belum pernah mengembangkan pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan pemahaman siswa.
3. Dalam proses pembelajaran masih bersifat ceramah, sehingga mengakibatkan siswa merasa bosan dalam proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Dari beberapa masalah yang ada, penulis memberikan batasan-batasan masalah antara lain.

1. Penelitian ini difokuskan pada pembelajaran berbasis masalah
2. Penelitian ini untuk menguji kemampuan pemahaman siswa
3. Materi yang digunakan keanekaragaman hayati dan ekosistem

D. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat pengaruh pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan pemahaman siswa khususnya pada materi konsep ekosistem kelas X SMA Negeri Ayotupas?

E. Tujuan Masalah

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan pemahaman siswa.

F. Manfaat Masalah

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang sangat positif baik bagi guru maupun bagi siswa, diantaranya:

1. Bagi Guru

Sebagai motivasi untuk menggunakan pembelajaran berbasis masalah dalam usaha untuk meningkatkan mutu pembelajaran biologi SMA khususnya pada materi konsep ekosistem yang sesuai dan bervariasi serta inovatif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran, untuk menuju kearah perbaikan kualitas pembelajaran di sekolah.

2. Bagi Siswa

- a. Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu rangkaian pendekatan kegiatan belajar yang diharapkan untuk membangun pemahaman siswa dan mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam setiap pembelajaran.
- b. Memberikan pengalaman belajar pada siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang sudah di tetapkan dalam hasil evaluasi, untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran dan diharapkan agar memberi motivasi dan suasana baru bagi siswa dalam belajar, dapat menumbuhkan semangat kerja sama dan tanggung jawab kelompok maupun individu dalam proses pembelajaran biologi pada materi konsep ekosistem.

3. Bagi Peneliti Lain

- a. Memberikan informasi tentang pengaruh pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan pemahaman siswa mata pelajaran biologi terlebih pada materi konsep ekosistem.
- b. Memberikan kesempatan bagi peneliti lain untuk mengembangkan pengaruh pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan pemahaman siswa

